

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah

Indriani Basari*, Sobar Al-Ghazal, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*indribasari0707@gmail.com, sobar.alghazal01@gmail.com, ayiobarna991@gmail.com

Abstract. Moral education plays a crucial role in an individual's personal development. Through moral education, individuals are taught moral values, ethics, and proper actions, which help shape good character. Moral education can be implemented through formal, non-formal, and informal education. One application of moral education in formal education is at the Madrasah Aliyah level, with a curriculum covering matters of faith and morality. Kitab Bidayatul Hidayah, written by Imam Al-Ghazali, can be used as a reference to enhance moral education. The aim of this research is to describe the values of moral education found in Kitab Bidayatul Hidayah and correlate them with the Aqidah Akhlak material for class 11 in Madrasah Aliyah. This research is a literature study using a qualitative approach. Data collection is conducted through literature review, and data analysis is carried out using content analysis. The research findings reveal that the values of moral education in Kitab Bidayatul Hidayah consist of obedience, abstaining from sins, and etiquette in social interactions. As for their relevance to the Aqidah Akhlak material for class 11 in Madrasah Aliyah, they contain: 1) Moral education values concerning obedience that help students understand the importance of performing worship. 2) Moral education values concerning avoiding sins that help students comprehend the significance of guarding their body and heart to avoid major sins and bad manners. 3) Moral education values concerning social interactions that help students understand how to interact with Allah SWT and fellow human beings.

Keywords: *Moral Education, Book of Bidayatul Hidayah, Relevance.*

Abstrak. Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pribadi seseorang. Melalui pendidikan akhlak individu diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tindakan yang benar sehingga mampu membentuk karakter yang baik. Pendidikan akhlak dapat direalisasikan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal salah satu penerapan pendidikan akhlak dalam pendidikan formal adalah pendidikan akhlak yang dilaksanakan pada jenjang Madrasah Aliyah dengan kurikulum yang mencakup materi akidah dan akhlak. Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan pendidikan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah dan merelevansikannya dengan materi Akidah Akhlak kelas 11 Madrasah Aliyah. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, dan teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan: Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab bidayatul hidayah terdiri atas ketaatan, meninggalkan maksiat, dan akhlak dalam pergaulan. Adapun relevansinya dengan materi Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah sama-sama mengandung: 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai ketaatan membantu siswa memahami pentingnya menjalankan ibadah. 2) Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam meninggalkan maksiat membantu siswa memahami pentingnya menjaga anggota tubuh dan hati untuk menghindari dosa besar dan akhlak tercela. 3) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pergaulan dapat membantu siswa memahami bagaimana bergaul dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Kitab Bidayatul Hidayah, Relevansi.*

A. Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, Islam menawarkan pendidikan yang integralistik. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dengan nilai-nilai yang berasal dari transendensi kepada Allah SWT. Moralitas menjadi bagian esensial dalam kehidupan manusia dan seharusnya menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Namun, hal ini tidak berarti menolak modernisme yang berasal dari Barat. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam menggabungkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pemikiran inovatif ini merespons tantangan zaman tanpa mengabaikan aspek teologis dogmatis, dan tujuannya adalah untuk membentuk sikap dan mental yang bertakwa kepada Tuhan tanpa batas akhir (1).

Berdasarkan survei dengan tema “tata nilai, impian, cita-cita pemuda muslim di Asia Tenggara” yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia bersama Goethe Institute disampaikan oleh Burhanudin Muhtadi dalam jumpa pers (14/06/2011) dengan responden 1.496 responden dengan batasan usia 15-25 tahun yang berpendidikan SD hingga perguruan tinggi menunjukkan kaum muda muslim yang kadang-kadang melaksanakan shalat 5 waktu berjumlah 61,1 persen dan kaum muda muslim yang tidak pernah melaksanakan shalat 5 waktu berjumlah 1,2 persen (2). Hal ini menunjukkan masih banyak kaum muda muslimin yang meninggalkan shalat sedangkan shalat adalah ibadah yang dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan munkar. Berdasarkan pernyataan Retno Listyarti komisioner KPAI, Jakarta 24 juni 2022 bahwa pengeroyokan dan tawuran pelajar kembali marak digelar pada saat pandemi covid 19. Kasus pengeroyokan terjadi dalam 4 kasus sedangkan tawuran terjadi dalam 6 kasus (3). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak baik antar sesama manusia.

Berdasarkan data Badan Peradilan Agama terdapat 50.673 dispensasi perkawinan anak yang diputus pada 2022 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2021 yang sebanyak 61.449 kasus (4). Berdasarkan BKKBN yang dikutip dalam laporan stabilitas tahun 2022 terdapat 40 persen angka kehamilan tidak direncanakan yang dihitung dalam kurun waktu 2015-2019 dan dalam 40 persen tersebut 30 persennya adalah kehamilan yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh seks pra nikah dan berakhir dengan aborsi (5). Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI 2021, HIV/AIDS terdiri atas 8.639 kasus 5.750 orang di seluruh provinsi Indonesia, salah satu dari kasus tersebut diakibatkan oleh faktor risiko homoseksual 1.717 orang, heteroseksual 3.084 orang, biseksual 99 orang, jarum suntik tidak steril 217 orang, dan faktor lainnya (6). Berdasarkan sumber kapolri dan BNN pada bulan Maret tahun 2022, jumlah kasus dan tersangka tindak pidana narkoba perempuan dan laki-laki berjumlah 53.405 tersangka (7). Hal ini menunjukkan dampak akhlak tercela dalam pergaulan antar sesama manusia.

Pendidikan akhlak menjadi salah satu solusi yang memiliki peran sangat penting dalam pengembangan pribadi seseorang. Melalui pendidikan akhlak individu diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tindakan yang benar sehingga mampu membentuk karakter yang baik. Pendidikan akhlak dapat direalisasikan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal salah satu penerapan pendidikan akhlak dalam pendidikan formal adalah pendidikan akhlak yang dilaksanakan pada jenjang Madrasah Aliyah dengan kurikulum yang mencakup materi akidah dan akhlak. Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan pendidikan akhlak

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah?” dan “Bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah dengan materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab “Bidayatul Hidayah”.
2. Menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab “Bidayatul Hidayah” dengan materi “Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah”.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian yang termasuk kedalam penelitian kepustakaan kajian pemikiran tokoh, dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengkaji pemikiran tokoh mengenai nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab bidayatul hidayah karangan Syaikh al Ajal al Imam al Zahid, al Said al Muwafaq Hujjatul Islam Abu Hamid al Ghazali dan relevansinya dengan materi akidah akhlak kelas XI madrasah aliyah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis konten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah

Berikut adalah penelitian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak mengenai Ketaatan
Ketaatan merupakan bagian taqwa. Mendekatkan diri kepada Allah dengan sesuatu ketaatan lebih disukai oleh Allah swt., dari pada melakukan apa-apa yang Allah wajibkan. Dengan menjalankan perintah-perintah Allah SWT yang fardu dan dibarengi dengan perintah-perintah Allah SWT yang nawafil kita tidak hanya mendapatkan keselamatan dan terhindar dari segala bahaya di dunia maupun di akhirat, namun juga tercapailah derajat derajat yang dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT. Dalam kitab Bidayatul Hidayah mengenai ketaatan terdapat beberapa adab yang dapat membantu kita untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui amal dan ibadah diantaranya: adab bangun tidur, adab memasuki kamar mandi, adab berwudu, adab mandi, adab bertayamum, adab keluar menuju masjid, adab memasuki masjid, adab diantar terbit hingga tergelincirnya matahari, adab persiapan untuk shalat, adab tidur, adab-adab shalat, adab imam dan makmum, adab-adab halat jumat, dan adab-adab puasa.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Meninggalkan maksiat,
Menjauhi perbuatan maksiat dan pembicaraan tentang kedurhakaan hati merupakan 2 hal penting dalam meninggalkan maksiat. Kita bisa mendurhakai Allah dengan hati dan anggota tubuh yang merupakan nikmat dari Allah kepada kita serta amanat yang harus kita pelihara dari perbuatan yang dilarang Allah. Anggota-anggota tubuh berada di bawah pengawasan kita. Maka dengan menjaga anggota tubuh yang tujuh sebagaimana disebutkan dalam kitab Bidayatul Hidayah yaitu: mata, telinga, lisan, perut, kemaluan, tangan, dan kedua kaki untuk tidak melakukan maksiat maka kita terhindar dari puncak pengingkaran nikmat dan terhindar dari segala bentuk maksiat. Sedangkan menjaga hati dari sifat hasud, riya', dan ujub sebagaimana disebutkan dalam kitab Bidayatul Hidayah maka kita terhindar dari sifat kedurhakaan hati lainnya.
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pergaulan
Manusia yang tidak pernah berpisah dengan Tuhannya baik dalam perjalanan di waktu tidur atau terjaga bahkan di masa hidup dan kematiannya di dunia maka di manapun dan kapanpun ia mengingat Tuhannya dengan lisan atau hatinya maka Tuhannya adalah teman dudukmu. Manusia juga tidak luput dari hubungan anatar manusia oleh karena itu akhlak terhadap sesama manusia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak mengenai ketaatan
Dalam kitab Bidayatul Hidayah, nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai ketaatan yang relevan dengan materi akidah akhlak kelas XI madrasah Aliyah tercermin dalam penekanannya terhadap adab salat, adab berpakaian, adab berhias, dan adab menuju masjid. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
2. Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam meninggalkan maksiat
Dalam kitab Bidayatul Hidayah, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meninggalkan maksiat membahas tentang akhlak tercela dan cara menghindarinya. Ini relevan dengan

materi akidah akhlak dalam Bab menghindari dosa besar dan Bab menghindari akhlak tercela. Dengan menjaga anggota tubuh yang tujuh kita dapat menghindari berbagai dosa besar dan dengan menjaga hati dari tiga sifat kedurhakaan hati yaitu hasud, riya', dan ujub maka kemungkinan besar kita tidak akan melakukan sifat-sifat tercela lainnya.

3. Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam pergaulan

Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dan sesama manusia yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah, seperti adab kepada sang khalik, adab terhadap orang tua, adab dalam bergaul, dan adab bertamu, juga relevan dengan materi akidah akhlak tentang durhaka kepada orang tua, akhlak pergaulan remaja, dan akhlak dalam ber-interaksi dengan sesama.

Dengan adanya relevansi antara isi kitab Bidayatul Hidayah dengan materi akidah akhlak dalam buku paket, kitab tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berguna dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah. Melalui pembelajaran yang holistik dan terintegrasi, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter dan moral yang baik serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab bidayatul hidayah diantaranya:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mengenai Ketaatan
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Meninggalkan Maksiat
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pergaulan

Terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab bidayatul hidayah dengan materi akidah akhlak kelas XI madrasah aliyah

1. Relevansi Nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai ketaatan membantu siswa memahami pentingnya menjalankan ibadah
2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam meninggalkan maksiat membantu siswa memahami pentingnya menjaga anggota tubuh dan hati untuk menghindari dosa besar dan akhlak tercela
3. Relevansi Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pergaulan dapat membantu siswa memahami bagaimana bergaul dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Kitab Bidayatul Hidayah dapat menjadi sumber penting dalam pengembangan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah. Memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini dapat memberikan kontribusi positif dalam merealisasikan tujuan pendidikan akhlak di tingkat pendidikan formal.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Kiki Basari dan Kartini, serta saudara-saudara saya yang tiada henti-hentinya mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga penulis mencapai gelar sarjana. Semoga Allah Swt selalu memberikan perlindungan, rezeki yang berkah dan keselamatan lahir batin
2. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Nadri Taja, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Wali yang sudah membantu penulis selama perkuliahan
5. H. Sobar, Drs., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir
6. Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir

7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi penulis selama menempuh studi di Unisba.

Daftar Pustaka

- [1] Khotimah K. Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan tentang Universalitas Islam. KOMUNIKA J Dakwah dan Komun. 2009;3(1):114–32.
- [2] Muhtadi B. Survey “tata nilai, impian, cita-cita pemuda muslim di Asia Tenggara” yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia bersama Goethe Institute. Detiknews. 2011;
- [3] Dakta.com. Catatan KPAI tahun 2022, pengeriyokan ABG dan tawuran pelajar marak terjadi meski masa pandemi. bijak.cerdas. 2022;
- [4] Agama BP. Dispensasi Pernikahan Anak yang Diputus Pengadilan Agama. DataIndonesia.id. 2022.
- [5] BKKBN. Kehamilan Tidak Direncanakan Picu Lahirnya Bayi Stunting Baru. BKKBN. 2022.
- [6] Kesehatan K. Kasus Pengidap AIDS. 2021.
- [7] BNN P dan. Jumlah kasus dan tersangka tindak pidana narkoba. 2022.